

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berupaya dalam meningkatkan penghidupan masyarakatnya khususnya pada aspek kesehatan. Aspek kesehatan yang menjadi prioritas pemerintah saat ini adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, stimulasi psikososial dan paparan infeksi berulang dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dihitung dari janin hingga anak berusia dua tahun. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No.72/2021 tentang percepatan penurunan stunting telah menyatakan bahwa penurunan stunting merupakan prioritas nasional. Salah satu wilayah yang memiliki angka stunting di bawah rata-rata nasional dan mendekati standar WHO adalah Kabupaten Kulon Progo yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan dengan angka stunting di 14,9% pada tahun 2022. Capaian angka stunting yang rendah membuat Kabupaten Kulon Progo menerima dua penghargaan dari BKKBN yaitu penghargaan bagi Kabupaten Kulon Progo atas capaian menurunkan angka stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kesehatan yang digunakan oleh Kabupaten Kulon Progo dalam menangani masalah stunting dan menurunkan angka stunting. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori *social penetration* dengan konsep komunikasi kesehatan. Teori ini digunakan Untuk melihat bagaimana proses hubungan antara Dinas Kesehatan dengan masyarakat secara mendalam, dimana pemahaman ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan komunikasi dan program karena adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap penyampai pesan. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi penyampaian pesan dan program dari Dinas Kesehatan dan pihak yang berkepentingan serta terciptanya komitmen antar Lembaga merupakan kunci keberhasilan utama dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Kulon Progo.

Kata kunci: Stunting, Komunikasi Kesehatan, Kulon Progo

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries that continues to strive to improve the livelihoods of its people, especially in the health aspect. The health aspect that is currently the government's priority is stunting. Stunting is a condition of failure to thrive due to chronic malnutrition, psychosocial stimulation and exposure to repeated infections in the first 1,000 days of life (HPK) which is calculated from the fetus to a two-year-old child. The Indonesian government through Presidential Regulation No.72/2021 concerning accelerating the reduction of stunting has stated that reducing stunting is a national priority. One of the areas that has a stunting rate below the national average and close to the WHO standard is Kulon Progo Regency, which is located in the Province of the Special Region of Yogyakarta, with a stunting rate of 14.9% in 2022. The achievement of a low stunting rate makes Kulon Progo Regency received two awards from the BKKBN, namely an award for Kulon Progo Regency for its achievements in reducing stunting rates. This study aims to analyze the health communication strategy used by Kulon Progo Regency in dealing with stunting problems and reducing stunting rates. This study uses qualitative research methods and uses social penetration theory with the concept of health communication. This theory is used to see how the process of the relationship between the Health Office and the community is in depth, where this understanding can increase the level of success of communication and programs because of the trust from the public in the messenger. The results of the study show that consistency in the delivery of messages and programs from the Health Office and interested parties and the creation of commitment between institutions are the main keys to success in reducing stunting rates in Kulon Progo Regency.

Keywords: Stunting, Health Communication, Kulon Progo